

DAMPAK INDUSTRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL REMAJA DI DESA Bangsri KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN Brebes (studi kasus terhadap remaja rentang usia 18-22 tahun)

Taukhid Mubarak¹; Setio Mubarak²; Edi Susanto³

¹ Dosen (STAI Brebes)

² Dosen (STAI Brebes)

³ Dosen (STAI Brebes)

*Korespondensi: taukhidmubarak@gmail.com, stiomubarak@gmail.com, almabruq@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pertumbuhan industri yang semakin meningkat memberikan dampak terhadap lingkungan di masyarakat tak terkecuali dampak industri itu sendiri baik dampak positif maupun negatif. Interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan yang terjadi disebabkan adanya penemuan baru dari luar masyarakat yang dimana pertumbuhan industri semakin meningkat disekitar lingkungannya yang menyebabkan pola pikir masyarakat berubah menjadi lebih rasional, individualis, serta matrealistis dan gaya hidup yang mewah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana dampak industri terhadap interaksi sosial masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat di wilayah Brebes Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para remaja yang bekerja pada industri yang berada di Desa Bangsri kabupaten Brebes. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat mengalami perubahan yang disebabkan adanya dampak industri itu sendiri, sebelum berdirinya industri masyarakat sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial gotong royong, dan kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Semenjak pertumbuhan industri yang semakin meningkat menyebabkan mulai berkurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan sosial, dikarenakan banyak masyarakat yang berada di sekitar lingkungan industri perlahan mulai beralih untuk bekerja di pabrik, dikarenakan untuk meningkatkan perekonomian yang belum tercukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat mulai sedikit berkurang dalam kegiatan sosial maupun pada proses interaksi sosial masyarakatnya mulai sedikit berkurang. Dalam hal ini disebabkan kesibukan masyarakat yang bekerja dipabrik, sehingga faktor pekerjaannya menyebabkan sedikit demi sedikit jarang berbaur dimasyarakat.

Kata kunci: *Dampak, Industri dan Interaksi Sosial*

Abstract

The era of globalization and the advancement of science, technology, and increasing industrial growth have an impact on the environment in society, including the impact of the industry itself, both positive and negative impacts. The social interaction of the community has changed due to new discoveries from outside society where industrial growth is increasing around its environment which causes the mindset of society to change to be more rational, individualist, as well as matrealistic and luxurious lifestyles. The formulation of the problem in this study is how the impact of industry on the social interaction of the community and what factors affect the social interaction of the community in the North Brebes region. This research uses a qualitative approach. The population in this study was teenagers who worked in industries located in Bangsri Village, Brebes regency. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the social interaction of the community has changed due to the impact of the industry itself, before the establishment of the industry the community strongly participated in social activities of mutual cooperation, and social activities in the community. Since the increasing growth of the industry has caused the beginning of reduced community participation in social activities, because many people around the industrial environment have slowly begun to switch to work in factories, due to improving the economy that has not been sufficient to meet their living needs, thus causing community participation to begin to decrease slightly in social activities and in the process of social interaction of the community began to decrease slightly. In this case, it is due to the busyness of the people who work in the factory, so that the work factor causes little by little to rarely blend in the community.

PENDAHULUAN

Ekonomi bertumbuh dan memberi kebermanfaatannya yang luas bagi masyarakat adalah dambaan masyarakat terlebih para pemangku kebijakan mulai dari eksekutif dan legislatif. Akan tetapi tidak sedikit pula para pemangku kebijakan tersebut mengambil kebijakan ekonomi tanpa mengindahkan dan mengantisipasi dampak yang diakibatkan setelahnya. Perlu kebijakan pemetaan daerah industri mulai pemetaan tempat, lingkungan, pengolahan limbah, sarana dan prasarana, kebijakan pekerja, dan hal lain yang berkaitan tentang bagaimana menjadikan daerah industri menjadi daerah yang sehat bagi masyarakat disekelilingnya. Harus ada ketegasan dalam hal ini terutama dalam hal pemetaan daerah industri dan tenaga pekerja (SDM) yang harus sesuai leading sector dan harus berkesinambungan, sehingga mampu menciptakan kesejahteraan yang dirasakan masyarakat sekitar daerah industri. Jangan sampai kebijakan yang dihadirkan oleh pemerintah malah membuat kerugian bagi masyarakat,

Tanah yang dijadikan wilayah industri awalnya adalah tanah masyarakat, dimana mereka mengais rejeki untuk menyambung hidup dan kebutuhan anak-anaknya dari mengolah lahan tanahnya dan sekarang menjadi lahan industri. Beriringan dengan itu, para pelaku atau pemilik industri / pabrik harus sejalan dengan masyarakat seperti pengadaan sarana prasarana, pemberdayaan sumber daya manusia dengan membuka pelatihan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat disekitar wilayah industry. Hadirnya industri menjadikan masyarakat Brebes berbenah yang dulunya bertani dan beternak adalah pekerjaan sebagian besar masyarakat Brebes, sekarang 2 jenis pekerjaan tersebut mulai terkikis bersamaan hadirnya dan diresmikannya wilayah industri di Brebes. Hal ini dirasakan oleh salah seorang petani yang ada di wilayah bulakamba tepatnya di desa Bangsri yaitu bapak Bisri (45 tahun), bapak Bisri merupakan salah satu petani bawang dan padi, dimana beliau merasakan perbedaan sebelum adanya w industrialisasi di wilayah Bulakamba, beliau meraskan susah mencari tenaga buruh untuk memanen padinya ketika musim panen padi dengan alasan tidak ada pemuda lagi yang mau menjadi buruh panen padi. “iya mas, sekarang mencari buruh untuk panen atau tandur susah, yang ada hanya orang yang sudah tua saja yang mau”. Perubahan kehidupan sosial dikalangan remaja kini berubah yang dulunya mereka mudah untuk bergaul dengan teman dilingkungan sekitar dengan hadirnya industri menjadikan mereka lebih individualis, hal ini juga dikarenakan waktu mereka sudah dihabiskan untuk bekerja dipabrik di wilayah industri masing masing, hal senada diungkapkan oleh remaja dari desa Bangsri yang bernama Andri (22 tahun) ia mengungkapkan bahwa ketika pembentukan kepanitiaan agustusan sangat susah mengumpulkan remaja seumurannya, ada beberapa yang menjadi penyebab berkurangnya sifat sosial remaja menurutnya diantaranya sejak adanya pabrik otomatis mereka ada yang bekerja dan setelah pulang mereka sibuk dengan *gadgets*nya.

Hal yang mendasar akibat dari industrialisasi yaitu menurunnya nilai nilai sosial dan budaya dimasyarakat yang mulai memudar dan jika tidak ditangani maka akan menghalangi nilai nilai kebudayaan yang ada di tengah msyarakat. Kehadiran pabrik-pabrik di Brebes juga menghadirkan efek positif bagi masyarkat khususnya terbukanya lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran serta terbukanya dan menggeliatnya usaha kecil menengah di wilayah industri tersebut. Fakta sosial diatas sangat menarik untuk diajdiikan objek kajian penelitian, seharusnya dengan dibukanya wilayah industri sejalan dengan terjaganya nilai sosial kemsyarakatan yang lebih dulu terbentuk. Fenomena ini menjadi topik yang menjadikan peneliti merasa tergugah untuk mencari lebih mendalam dampak industri terhadap interaksi kehidupan sosial remaja di wilayah Brebes utara yaitu dengan objek penelitian remaja pada rentan usia 18-22 tahun yang berada di desa Bangsri kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.

TINJAUAN PUSTAKA

Industrialisasi sebagai proses dan pembangunan industri berada pada satu jalur kegiatan, yaitu pada hakekatnya berfungsi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan rakyat. Industrialisasi tidaklah terlepas dari upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, dan pemanfaatan sumber daya alam. Secara umum kaitan antara pembangunan dengan industrialisasi dijelaskan:

1. Garna (1997), yakni: (1) bahan untuk proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat; (2) pembangunan industri merupakan upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan sumber daya alam; (3) pembangunan industri akan memacu dan menyangkut pembangunan sektor lainnya, yang dapat yang memperluas lapangan kerja yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat dan; (4) dalam pembangunan industri akan

terjadi ketimpangan yang merugikan, yang bersifat ekonomi ataupun non ekonomi. Wilbert moore memandang perubahan sosial sebagai "perubahan struktur sosial, pola perilaku, interaksi sosial". Setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial disebut perubahan sosial. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mengarah pada unsur-unsur kebudayaan yang ada. Contoh perubahan sosial: perubahan peranan seorang istri dalam keluarga modern, perubahan kebudayaan contohnya: penemuan baru seperti radio, televisi, komputer yang dapat mempengaruhi lembaga-lembaga sosial.

2. William F. Ogburn mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan yang material maupun immaterial dengan menekankan bahwa pengaruh yang besar dari unsur-unsur immaterial. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam fungsi dan struktur masyarakat. Perubahan-perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial tersebut.
3. Gillin mengarahkan bahwa perubahan-perubahan sosial untuk suatu variasi cara hidup yang lebih diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kompetensi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi atau pun perubahan-perubahan baru dalam masyarakat tersebut.
4. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkut paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Perubahan sosial itu bersifat umum meliputi perubahan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, sampai pada pergeseran persebaran umur, tingkat pendidikan dan hubungan antar warga. Perubahan aspek-aspek tersebut terjadi perubahan struktur masyarakat serta hubungan sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas. Faktor-faktor pendorong perubahan antara lain:

- a) Adanya kontak dengan kebudayaan lain
- b) Sistem pendidikan formal yang maju
- c) Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya
- d) Sistem terbuka masyarakat (*Open Stratification*)
- e) *Heterogenitas* penduduk

Perubahan sosial pada masyarakat pinggiran kota/desa akibat industri di pinggiran kota industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Untuk berlangsungnya kegiatan industri di butuhkan lokasi strategis agar industri dapat memperoleh keuntungan melimpah. Peletakkan lokasi industri di suatu wilayah, akan mengakibatkan perubahan sosial pada wilayah tersebut. Pada awalnya, "...suatu industri ditempatkan di luar kota serta dekat kepada sumber tenaga dan bahan mentah" (Schneider, 1993). Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, pendirian industri tidak lagi harus dekat dengan sumber bahan mentah. "Lokasi pabrik akan ditentukan mengingat pengeluaran biaya minimal.

5. Menurut Parker (1990:93) bahwa "Munculnya industri-industri baru dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap jumlah tenaga kerja. Salah satu akibat yang terpenting dari timbulnya Industrialisme adalah terbentuknya komunitas-komunitas baru, atau perubahan serta pertumbuhan yang cepat dan komunitas yang sudah ada.

Peningkatan jumlah tenaga kerja dan pertumbuhan komunitas di sekitar industri yang cepat disebabkan oleh masuknya para pekerja pendatang dalam jumlah yang banyak dan menetap di daerah tersebut. Pertumbuhan komunitas ini dikarenakan “Industri membutuhkan tenaga kerja yang dapat diandalkan dan dapat masuk kerja setiap hari dan pada waktu yang tepat”, sehingga para pekerja pendatang memilih bermukim disekitar industri. “Seringkali orang-orang ini berasal dari daerah, ras, suku, atau agama yang berbeda-beda” yang mempunyai nilai-nilai yang berbeda dengan masyarakat setempat.

Perubahan sosial masyarakat pinggiran kota (*transisi*) yang dipicu oleh pembangunan industri di daerah tersebut meliputi berbagai aspek kehidupan, yang salah satunya adalah aspek ketenagakerjaan. Masyarakat pinggiran kota memiliki karakter yang cepat berubah dan mudah terpengaruh, sehingga perubahan yang terjadi dalam lingkungan cepat diadaptasi. Namun dalam hal perubahan mental bekerja, ternyata belum dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam teknologinya. Pertumbuhan masyarakat pinggiran diwarnai pula dengan tumbuhnya berbagai alternatif lapangan usaha, selain industri itu sendiri, yang dapat dimanfaatkan oleh warga masyarakat. *Diferensiasi* dan *segmentasi* dalam masyarakat didorong ke arah *homogenitas*, yang membuat *diferensiasi* dalam masyarakat tetap fungsional.

Perubahan sosial pada masyarakat pedesaan akibat adanya industri di pedesaan. Pembangunan industri yang pada awalnya ditujukan untuk mendorong kemajuan perekonomian, berpengaruh pula secara sosial terhadap perkembangan masyarakat. Hadirnya industri di pedesaan dengan cepat membangun komunitas di sekitarnya. Tumbuhnya industri di daerah pedesaan akan memunculkan perubahan bagi masyarakat lokal setempat. Perubahan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Gillin (Sumardi, 2014) “Suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat tersebut”.

Perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat, maupun terjadi karena faktor-faktor yang datang dari luar. Kalau dilihat saat ini, terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat desa, kebanyakan datang dari luar masyarakat. Komunitas yang ada disekitar industri, baik yang pada awalnya. Perubahan Sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu. *Local Community* atau masyarakat lokal adalah sekelompok orang yang berada di suatu wilayah geografis yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada di sekitarnya. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif atau survei deskriptif (*descriptive survey*), dengan pertimbangan seperti dikemukakan oleh Nazir dan Komara (2014:65) merupakan suatu bentuk penelitian yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat tentang tata cara yang berlaku dalam masyarakat, situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang berlangsung dengan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan menurut Hyman tujuan metode survei deskriptif adalah menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di dalam masyarakat. Sejalan dengan itu Rusidi (2013:23) menyebut penelitian jenis ini bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu gejala sosial yang teramati pada suatu daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti.

Disamping itu pula metode survei deskriptif bertujuan menemukan deskripsi general dan universal, yang berlaku pada sejumlah variasi situasi dan kondisi. Deskripsi general itu sendiri telah ditujukan dengan konsep variabel dari penggolongan, kategorisasi dan klasifikasi fenomena secara abstrak. Sedangkan universalitas, terletak pada survei itu sendiri, artinya proses penyusunan "peta" wilayah atau daerah menurut variasi situasi dan kondisi (ekosistem) tertentu, alam, kehidupan sosial atau budaya tertentu.

1. Alat Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lapangan penelitian.

2. Sumber data
Adapun sumber data pada penelitian setempat, tokoh masyarakat, pegawai industri dan sebagian masyarakat yang berdomisili di lingkungan serta pemerhati industri yang ada di desa Bangsri kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes
3. Jenis Data
Adapun jenis data yang diteliti sebagai berikut:
 1. Data tentang perubahan pola interaksi sosial pada remaja usia 18-22 tahun akibat hadirnya industri di kawasan desa Bangsri kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.
 2. Data tentang faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial remaja usia 18-22 tahun yang mendasar di kawasan industri di desa Bangsri kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.
4. Analisis Data
Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan menyusun data kemudian mengelompokkan data, menafsirkan data dan mencari hubungan antar berbagai konsep yang digunakan. Kemudian analisis data dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap, berikut:
 - A. *Reduksi* data, data yang diperoleh dari lapangan disusun dalam bentuk uraian lengkap dan sebanyak-banyaknya. Kemudian direduksi, dipilih, dirangkum berdasarkan hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus masalah, dengan cara ini dapat memberikan gambaran yang lebih tajam dari hasil observasi dan wawancara.
 - B. *Display* data, analisa ini untuk mengelompokkan data. dengan cara membuat model. matrik atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas, dan penyajian pada penelitian ini dalam bentuk teks naratif.
 - C. Kesimpulan dan verifikasi, pada tahap analisa ini data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis misalnya berupa matrik kemudian dapat disimpulkan sehingga substansi makna dapat ditemukan dan ini baru bersifat umum, agar kesimpulan diperoleh lebih mendalam diperlukan pencarian data baru sebagai bahan pengujian terhadap kesimpulan *tentatif*.
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.
Dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, akan menggunakan beberapa langkah, yaitu :
 - A. Derajat kepercayaan (*credibility*), ini berfungsi untuk untuk penelaahan data secara akurat agar penemuannya sampai pada tingkat kepercayaan, dan untuk menentukan kredibilitas penelitian penulis akan melakukan : memperpanjang masa observasi, pengamatan yang terus menerus, melakukan triangulasi dan mendiskusikan dengan orang yang berkopoten, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.
 - B. Keteralihan (*transperability*), dalam hal ini peneliti melakukan unian rinci (*thick description*).
 - C. Kebergantungan (*dependability*), peneliti akan mengurnpulkan data sebanyak mungkin selama penelitian dan teknik yang digunakaan untuk mengukur kebergantungan adalah auditing yaitu pemeriksaan data yang sudah di matrik atau dipolakan Kepastian (*comfirmability*), karena dalam penelitian kualitatif alat ukurnya manusia yang terus menerus berkembang, dan peneliti memiliki pandangan dan pengalaman subyektif, akan tetapi jika disepakati oleh beberapa orang maka dipandang menjadi Objektif
6. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di kawasan zona industri desa Bangsri kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Industri Terhadap perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja

Pembangunan yang terus meningkat khususnya di sektor industri membuat remaja harus memahami dan mengetahui tentang industri itu sendiri. Seiring dengan pertumbuhan industri di desa Bangsri menyebabkan dampak yang berpengaruh terhadap lingkungan di masyarakat tak terkecuali dampak industri itu sendiri baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia lainnya, yang dimana dalam kehidupannya antara satu dengan yang lain saling berinteraksi baik itu antar individu dengan individu, dan masyarakat dengan masyarakat lainnya. Sebagai hasil dari akibat interaksi sosial antar individu dengan individu itu maka terbentuklah suatu kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu. Tetapi bukan berarti manusia itu bias disebut sebagai suatu kelompok sosial, karena membentuk suatu kelompok sosial itu diperlukan adanya syarat-syarat untuk membentuk suatu kelompok sosial tertentu.

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan, perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial dan lebih tepatnya terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan (Stomka, 2007). Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku, norma-norma sosial, organisasi sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial diantara kelompok-kelompok masyarakat. Perubahan sosial adalah transformasi atau modifikasi yang mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, lembaga sosial, organisasi masyarakat, kultur, dan struktur sosial pada waktu tertentu. Dari adanya dampak industri itu sangat mempengaruhi terhadap interaksi sosial masyarakatnya. Karena dengan adanya industri interaksi didalam masyarakatnya mengalami perubahan tidak seperti biasanya yang tadinya tingkat solidaritas kemasyarakatannya kuat tetapi dengan adanya perubahan sosial karena mulai banyaknya industri maka masyarakatnya hampir menghabiskan waktunya dengan bekerja. Secara tidak sadar mereka telah mengalami perubahan interaksi dengan masyarakat sekitarnya seperti biasanya, yang seharusnya individu hidup bermasyarakat sebagaimana mestinya tetapi sekarang interaksi interaksi itu seakan terbatas biasanya untuk sekarang ini mereka hanya untuk keperluan pribadi baru mereka terlihat seperti adanya solidaritas terhadap satu sama lain. Industri membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di masyarakat, pertumbuhan industri yang sangat signifikan menyebabkan perubahan pola interaksi sosial remaja masyarakat sekitar lingkungan industri tersebut. Melihat perbedaan diatas, terbukti bahwa secara umum perilaku remaja masyarakat memiliki ciri-ciri tertentu dengan paradigma terdahulu, seperti bentuk realita masyarakat yang sistematis, *evolusioner*, idealis, dan berorientasi pada keseimbangan. Pada tingkat yang lebih luas, paradigma ini menggambarkan versi kecil dari pendekatan organik terdahulu, yang telah berkembang dan diterapkan dalam perubahan sosial. Mengenai perubahan sosial yang ada dalam perubahan-perubahan didalam masyarakatnya dapat dianalisis dari berbagai segi, yaitu dari segi mana masyarakat tersebut bergerak yang jelasnya perubahan itu bergerak meninggalkan faktor yang telah diubah.

Industri adalah proses pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang merubah sistem mata pencaharian masyarakat yang berada disekitar pabrik, industri juga bias diartikan sebagai suatu keadaan dimana masyarakat berfokus pada ekonomi yang meliputi pekerjaan yang semakin beragam spesialisasi, gaji, dan penghasilan yang semakin tinggi, industri adalah bagian dari proses modernisasi dimana perubahan sosial dan Perkembangan ekonomi erat hubungannya dengan inovasi teknologi. Industri pada suatu masyarakat berarti adanya pergantian teknik produksi dari cara yang masih tradisional ke cara modern.

Dalam bidang ekonomi industri berarti munculnya kompleks industri besar dimana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi, dalam industri ada perubahan filosofi manusia merubah pandangan lingkungan sosialnya menjadi lebih baik kepada rasionalitas atau tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisiensi, dan perhitungan, dan tidak lagi mengacu terhadap moral, emosi, kebiasaan atau tradisi. Industri yang pada awalnya ditunjukkan untuk mendorong kemajuan perekonomian masyarakat ternyata berpengaruh pula secara terhadap sosial terhadap Perkembangan masyarakat. Hadirnya industri di desa Bangsri

dengan cepat membangun komunitas disekitarnya, tumbuhnya industri di daerah pedesaan akan memunculkan perubahan bagi remaja masyarakat lokal setempat. Perubahan sosial yaitu suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan baru dalam masyarakat tersebut, perubahan sosial itu sendiri terjadi dalam masyarakat maupun karena faktor yang datang dari luar masyarakat (cahyono, 2006). Komunitas yang ada disekitar industri baik yang pada awalnya adalah komunitas pedesaan maupun komunitas diciptakan setelah adanya industri, mengembangkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan industri. Industri memiliki pengaruh yang besar terhadap komunitas untuk menimbulkan terjadinya perubahan di dalam proses interaksi sosial masyarakat.

Dampak industri terhadap masyarakat sangat banyak misalnya dampak positifnya, terbukanya kesempatan kerja yang besar untuk menyerap pengangguran, munculnya prasarana dan sarana ekonomi seperti jalan dan transportasi pasar, toko-toko, telekomunikasi, bank, perdagangan dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatif dapat pula terasa oleh masyarakat diantaranya, polusi udara, pemukiman semakin padat, kenaikan harga-harga barang, dan perbedaan yang menyolok dalam kehidupan kawasan industri tersebut. Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik didalam masyarakat, akibat yang dirasakan oleh masyarakat bias dalam bentuk yang berbeda. Suatu wilayah sangat tergantung hanya kepada satu jenis industri atau perusahaan, Perkembangan industri atau perusahaan tersebut akan menentukan apakah wilayah tersebut akan berkembang atau hancur, munculnya industri-industri baru dalam suatu menyebabkan perubahan-perubahan. Maka dari itu masyarakat perlu meningkatkan interaksi sosial disekitar walaupun dengan waktu yang terbatas, setidaknya akan merubah kembali interaksi sosial yang semestinya berlanjut dengan proses interaksi yang dimulai dengan bekerja sama atau *cooperation* karena dengan bekerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada era modern ini tidak akan berlangsung dengan baik apabila dalam masyarakatnya tidak ada interaksi sosial yang sesuai dengan syarat-syarat interaksi sosial, dengan berinteraksi yang melalui komunikasi yang baik untuk mempengaruhi individu itu sendiri dan mendapatkan respon kepada individu lain.

Desa Bangsri adalah daerah yang salah satunya mengalami suatu perubahan interaksi sosial disekitar lingkungannya, sebab didesa ini dikelilingi oleh perindustrian jadi para remaja disini mayoritas bermata pencahariaanya sebagai pekerja pabrik. Adapun yang bekerja sebagai petani, pedagang, dan lain sebagainya. Dengan demikian desa Bangsri sangat tepat untuk peneliti meneliti tentang interaksi sosial para remaja, dengan tidak dilakukan interaksi sosial antara individu dan masyarakat yang sewajarnya, tidak mengadakan suatu kepentingan bersama, tidak mempunyai suatu tujuan untuk bermasyarakat yang bermanfaat untuk kebersamaanya warganya. Wilayah akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap jumlah tenaga kerja. Hadirnya industri membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga banyak orang yang memutuskan bertransmigrasi kedaerah yang memiliki lapangan pekerjaan seperti industri. Pertambahan penduduk dan pengurangan penduduk ini pada waktunya memperlemah gotong royong dalam masyarakat di daerah yang dekat dengan industri dan berubahnya pemukiman dan juga bangunan rumah masyarakat.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-peroangan, kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia (Ahadini Astuiti, 2017). Apabila dua orang bertemu maka disitulah interaksi sosial dimulai pada saat itu saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi, walaupun orang-orang yang bertemu tidak berbicara atau saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang selanjutnya untuk mengembangkan suatu kerangka analitis dari struktur dan fungsi tersebut untuk membentuk suatu konsep interaksi sasaranya adalah untuk mempelajari hubungan antara masyarakat dan industri. Walaupun keadaan sekarang lebih modern dengan banyaknya industri-industri tetapi interaksi dengan individu remaja lainnya dilingkungan masyarakat harus selalu berjalan sebagaimana mestinya, bukan karena kepentingan pribadi tetapi untuk memunculkan kerjasama antar individu dengan masyarakat.

Industri sebagai suatu fenomena yang terpisah dari semua organisasi dan lembaga sosial yang lain, mereka memandang sebagai masyarakat kecil yang independen, lengkap dengan kebudayaan, kepribadian-kepribadian, dan lainnya. Mereka menyelidiki pengaruh kondisi industrial pada peran-peran yang dimainkan dalam karakter mereka, akan tetapi industri tidak berada dalam keterisolasian, sebaliknya industri berada dalam matriks sosial yang disebut komunitas dan masyarakat, industri disatu pihak serta komunitas masyarakat dilain pihak terus menerus saling mempengaruhi dengan berbagai cara. Industri dan konteks sosial saling bergantung, kemudian industri memusatkan perhatian pada satu bidang terlepas dari bidang yang lain, industri secara fundamental mempengaruhi lembaga, organisasi, kelompok dalam komunitas keluarga, kelas-kelas sosial, dan lingkungan sosial. Industri dalam konteks sosial saling mempengaruhi dengan cara langsung industri mencerminkan karakter komunitas dimana industri itu berada, demikian juga perubahan teknologis atau organisasi yang merombak kelas-kelas sosial suatu komunitas atau mengubah sifat dasar populasinya. Industri dapat mengubah atau mempengaruhi masyarakat, baik dalam segi organisasi dan interaksi sosial dalam masyarakat yang berada disekitarnya.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Interaksi Sosial Remaja Di Desa Bangsri Kabupaten Brebes

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial remaja tentunya tidak terlepas dari faktor pertumbuhan sektor industri yang mempengaruhi perubahan pada interaksi sosial masyarakat, terlebih dahulu peneliti akan membahas faktor yang mempengaruhi perubahan interaksi sosial pada masyarakat. Perubahan interaksi sosial remaja terjadi karena di pengaruhi dua faktor, yakni pertama faktor *intern*, yaitu adanya sikap mau membuka diri dan mau menerima masukan dari luar. Faktor *intern* yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat adalah keinginan mengenyam pendidikan, bekerja sebagai buruh di pabrik atau industri, tukang bangunan, dan pedagang. Yang kedua adalah faktor *ekstern* yaitu, adanya pengaruh dari luar seperti terjadinya kontak dengan budaya lain meningkatkan tingkat pendidikan, meningkatkan hasil karya, Perkembangan penduduk, interaksi sosial, dan berkembangnya perekonomian disekitar masyarakat industri (Agusta, 2016). Faktor *ekstern* yang mempengaruhi interaksi sosial masyarakat adalah kebudayaan yang baru yang masuk kedalam masyarakat tersebut. Faktor interaksi sosial tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan sebuah interaksi, pada umumnya faktor-faktor yang mendorong seseorang dalam melakukan interaksi sosial adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, empati, dan juga motivasi (Puspitasari, 2017). Pertambahan jumlah penduduk menjadi salah satu penyebab perubahan interaksi sosial masyarakat sebab banyaknya orang yang datang dan memberikan kebudayaan baru bagi orang atau masyarakat lokal atau masyarakat asli setempat, dampak fisik yang memberikan input kepada masyarakat dalam pembentukan sifat dan tingkah laku, berdampak langsung terhadap kemajuan teknologi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial remaja diantaranya:

Faktor imitasi, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mengenal imitasi sebagai sebuah tiruan atau peniruan. Imitasi merupakan suatu kegiatan dalam meniru seseorang yang disukai atau menjadi panutannya baik tampilan fisik maupun tingkah lakunya. Dalam kenyataannya imitasi ini memiliki pengaruh yang baik, namun bias juga memberikan pengaruh yang buruk, imitasi bisa memberikan dampak yang baik apabila bias mempertahankan kebudayaan di masyarakat, tradisi, serta norma-norma yang baik di masyarakat. Namun imitasi bisa juga dikatakan berdampak buruk apabila bisa membawa seseorang melakukan hal-hal yang melanggar norma, baik norma sosial maupun norma-norma agama yang ada di masyarakat.

Faktor sugesti, sugesti merupakan suatu tindakan yang mempengaruhi seseorang atau masyarakat, sugesti merupakan pandangan atau sikap seseorang yang kemudian yang memiliki pengaruh terhadap orang lain yang berwibawa atau di hormati, misalnya kepala desa atau pengaruh orang-orang yang mempunyai suatu jabatan. Berlangsungnya sugesti ini hanya pada waktu tertentu, sugesti biasanya berlangsung ketika pihak penerima sugesti mengalami kekalutan atau pikiranya terhambat oleh emosi. Sugesti ini dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu, keadaan atau pikiran seseorang atau masyarakat yang sedang terpecah belah sehingga akan membuat orang bimbang sehingga mudah terkena sugesti.

Faktor simpati, simpati merupakan sikap tertarik pada pihak lain, proses simpati ini dapat berkembang apabila ada sikap saling pengertian diantara pihak-pihak yang bersangkutan. Simpati ini disampaikan pada saat-saat tertentu bisa ketika suasana gembira, bisa juga dalam keadaan sedih. Misalnya ketika seseorang atau masyarakat sedang terkena musibah maka perasaan simpati bisa berubah menjadi rasa saying, simpati ini juga bisa menimbulkan ketertarikan kepada pihak lain yang nantinya bisa menimbulkan ikatan yang lebih kuat dan hubungan baru yang lebih kuat.

Faktor identifikasi, identifikasi merupakan proses meniru pihak lain, seperti imitasi. Perbedaan identifikasi dengan imitasi adalah bahwa identifikasi ini lebih mendalam dari pada imitasi, identifikasi adalah peniruan hingga pada tingkah laku dan juga cara berfikir seseorang agar sama persis dengan orang idola atau panutannya. Dalam proses identifikasi maka turut membentuk kepribadian seseorang, identifikasi bisa terjadi karena disengaja ataupun tidak disengaja. Seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau sama identik dengan idolanya, meskipun terkesan meniru dan tidak memiliki cara berfikir sendiri namun proses identifikasi ini pada akhirnya bisa membantu membentuk kepribadian seseorang, tentunya berlangsung tidak cepat dan melalui beberapa tahapan terlebih dahulu.

Faktor empati, empati sangat mempengaruhi dalam proses interaksi sosial, empati merupakan faktor yang begitu mendalam empati adalah perasaan yang menempatkan diri seseorang atau kelompok tertentu. Pengertian dari empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam suatu keadaan atau perasaan ataupun pikiran yang sama persis dengan orang ataupun suatu kelompok.

Faktor motivasi, merupakan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial, motivasi juga dapat disebut dengan semangat atau dorongan. Motivasi merupakan semangat atau dorongan yang diberikan kepada individu ke individu atau kelompok ke kelompok, tujuan motivasi adalah agar supaya orang yang diberikan motivasi menurut pada orang yang memberikan motivasi untuk melakukan apa yang dimotivasikan.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan perubahan interaksi sosial remaja di desa Bangsri yang disebabkan dengan pertumbuhan industri yang semakin pesat, perubahan dapat terjadi secara cepat maupun lambat akan merubah pola pikir masyarakat dan tingkat pengetahuan yang akan mempercepat proses perubahan tersebut. Disamping itu perubahan penduduk yang di tandai dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah mengakibatkan keramah tamahan akan menurun, kelompok sekunder akan bertambah banyak jumlahnya, struktur kelembagaan yang semakin rumit, dan bentuk perubahan-perubahan lainnya. Penemuan baru didalam masyarakat merupakan pengetahuan terhadap Perkembangan teknologi yang telah di verifikasi, penemuan sesuatu yang baru pada pada kebudayaan meskipun kenyataannya sudah lama ada, namun kenyataan itu baru menjadi bagian setelah kenyataan tersebut ditemukan. Dalam dunia teknologi yang semakin pesat banyak membawa pengaruh ke dalam remaja, yang dimana remaja yang tadinya mengolah sesuatu dengan di kerjakan secara tradisional, sekarang sudah lebih modern, seperti penggunaan mesin-mesin dalam sektor perindustrian. Pertumbuhan industri menyebabkan perubahan di dalam masyarakat yang ada disekitarnya, sebelum berdirinya industri masyarakat di desa Bangsri sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial diantaranya gotong royong dan sebagainya, dikarenakan remaja banyak yang beralih bekerja di pabrik sehingga karena kesibukan mereka yang membuat kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan gotong royong dan kegiatan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. faktor yang menyebabkan perubahan interaksi sosial remaja di desa Bangsri yang disebabkan dengan pertumbuhan industri yang semakin pesat, perubahan dapat terjadi secara cepat maupun lambat akan merubah pola pikir masyarakat dan tingkat pengetahuan yang akan mempercepat proses perubahan tersebut. Disamping itu perubahan penduduk yang di tandai

dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah mengakibatkan keramahan akan menurun, kelompok sekunder akan bertambah banyak jumlahnya, struktur kelembagaan yang semakin rumit, dan bentuk perubahan-perubahan lainnya.

2. Industri dapat mengubah atau mempengaruhi masyarakat, baik dalam segi organisasi dan interaksi sosial dalam masyarakat yang berada disekitarnya.

SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Dari simpulan maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam pembangunan Industrialisasi di lapangan perlu melakukan kajian secara komprehensif, dan tata kelola pelaksanaannya melalui prosedur sesuai dengan tata aturan yang ditetapkan.
2. Pemerintah perlu membuat komitmen serta bertanggungjawab terhadap hak-hak masyarakat yang berkaitan dengan penyediaan Fasilitas Umum dan fasilitas khusus di lingkungan perusahaan.
3. Pemerintah tidak hanya memikirkan peningkatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat akan tetapi wajib memperhatikan pertumbuhan budaya sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D. (2016). Faktor-faktor resiko kecanduan menggunakan smartphone pada siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Ahadini Astuti, M. E. (2018). *Pola Interaksi Sosial Pada Organisasi: Penelitian Pada Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Dharmawan, A. 2016. *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri*. Bandung: Binacipta.
- Komara, Endang. 2014. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Multazam.
- Nazir, Moh. 2015. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara.
- Puspitasari, I. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antara Masyarakat Samin Dan Masyarakat Non Samin (Studi Masyarakat Padukuhan Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jawa Tengah). *E-Societas*, 6(7).
- Rianto, Suryono. 2013. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Rusidi. 2013. *Pedoman Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Jatinangor: IKOPIN.
- Sujito, S. 2016. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Sztompka Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.